

**PENGARUH SEKS EDUKASI TERHADAP  
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA  
SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
QORI SETYA FADHILAH  
1710201103**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **PENGARUH SEKS EDUKASI TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH: *LITERATURE REVIEW***

#### NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:  
QORI SETYA FADHILAH  
1710201103**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk  
Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ARMENIA DIAH SARI S.Kep.,Ns.,M.Kep.  
10 September 2021 11:38:40



# **Pengaruh seks edukasi terhadap kekerasan seksual pada**

## **anak usia sekolah: *Literature review***

**Qori Setya Fadhilah<sup>1,\*</sup>, Armenia Diah Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Telepon: (0274)4469199, Fax.: (0274)4469204

<sup>1</sup>qorysetyaf@gmail.com, <sup>2</sup>armeniadiahsari@unisayogya.ac.id

\*corresponding author

Tanggal Submisi: 3 September 2021, Tanggal Penerimaan: 6 September 2021

### **Abstrak**

Kekerasan seksual paling sering terjadi dialami oleh anak, untuk meminimalisasinya adalah dengan pemberian pendidikan seks. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan seks edukasi terhadap kekerasan seksual pada anak usia sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *literature review* menggunakan database *google scholar* dan *pubmed*, tahun studi 2017-2021. Menggunakan *JB critical appraisal* dengan studi *Quasi-experimental*. Berdasarkan prisma jumlah artikel yang didapat sebanyak (n= 4093) dan artikel diterima (n=11). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan seksual dapat berpengaruh dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap kekerasan seksual. Anak yang memiliki pengetahuan tentang seksual cenderung lebih rendah mendapatkan kekerasan seksual dibandingkan anak yang tidak memiliki pengetahuan seksual.

**Kata Kunci: Seks Edukasi, Kekerasan Seksual, Anak Usia Sekolah**

### ***The effect of sex education on sexual violence in school-age children: Literature review***

### **Abstract**

Sexual violence is the most often experienced by children, to minimize it is by providing sex education. The study aims to determine the relationship of sex education to sexual violence in school-age children. This study was a quantitative study with a literature review method using the google scholar and pubmed databases year 2017-2021. Using JBI critical appraisal with Quasi-experimental study. Based on the prism, the number of articles obtained was (n=4093) and the final results were accepted articles (n=11). The results showed that sexual education could influence and increase children's knowledge of sexual violence. Children who have sexual knowledge tend to be less likely to experience sexual violence than children who do not have sexual knowledge.

**Keywords : Sex Education, Sexual Abuse, School-Age Children**

## PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi dan harapan bagi masa depan bangsa serta menjadi penerus untuk generasi di masa depan. Anak juga sebagai penentu sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa yang akan datang, anak perlu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh kembangnya dengan wajar baik jasmani maupun rohani (Kemenppa RI, 2018). Anak usia sekolah dimulai dari usia 6-10 tahun, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap semua jenis kekerasan, maka pendidikan seks perlu diberikan sejak usia dini guna memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana harus menjaga dan melindungi dirinya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya (Ratnasari & Alias, 2016).

Kekerasan yang sering dialami oleh anak ada kekerasan fisik, kekerasan psikis atau kejiwaan, kekerasan seksual dan kekerasan sosial. Jenis kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual. Pelaku paedofil biasanya berasal dari orang-orang terdekat anak yaitu orangtua, pengasuh, pembantu, guru, dokter, guru les, mentor dan orang-orang disekitar tempat tinggal anak (Kemensos, 2018).

Data situasi global, di perkirakan rata rata 50% atau lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara. Data tersebut memperkirakan secara alternatif dapat difokuskan pada 1 lokasi atau kelas pelaku, contohnya termasuk viktimisasi penindasan, yang seringkali hanya diukur jika terjadi di lingkungan sekolah, atau penganiayaan anak, yang terbatas pada yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh (Hillis et al., 2016).

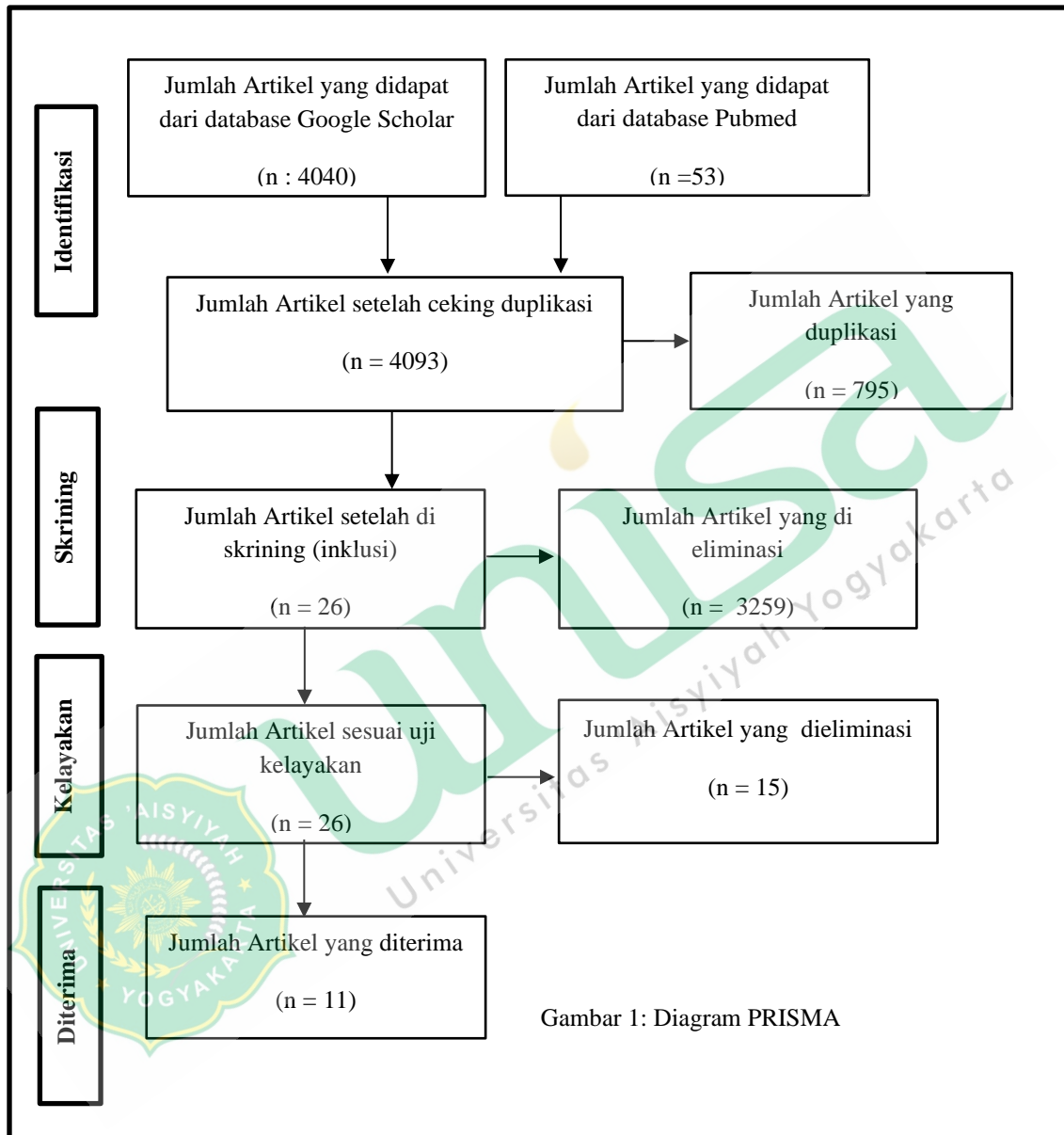
Kekerasan anak di Indonesia pada 1 Januari – 21 Agustus 2020 telah terjadi 4.859 kasus kekerasan terhadap anak dengan 5.048 korban anak. Diantaranya 1286 korban kekerasan fisik, 1229 korban kekerasan psikis, dan 2.997 adalah korban kekerasan seksual pada anak. Data kekerasan pada anak tersebut meningkat drastis dari tahun sebelumnya, kasus kekerasan pada anak lebih di dominasi dalam rumah tangga. Rumah tangga menjadi rentan di masa pandemi disebabkan banyak anggota keluarga yang harus tinggal dirumah dalam waktu yang lama, ataupun masalah ekonomi akibat kehilangan penghasilan dan persoalan lainnya (Kementrian PPA, 2020).

Dampak yang anak rasakan saat menjadi korban dari kekerasan seksual dapat berdampak pada fisik dan emosional anak. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian seks edukasi Berdasarkan fenomena diatas, peneliti melakukan *literature review* terkait dengan tema “Pengaruh Seks Edukasi terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah”.

## METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar* dan *Pubmed*. Penelitian ini menggunakan kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia. Kata kunci dan *boolean operator* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *Sex Education AND Sexual Abuse AND School Age Child* dipakai untuk menelusur jurnal internasional, sedangkan penulisan kata kunci dan *boolean operator* dalam bahasa Indonesia adalah Seks Edukasi OR Pelecehan Seksual OR Anak Usia Sekolah dan Pendidikan Seksual OR Kekerasan Seksual OR Anak Usia Sekolah yang digunakan dalam pencarian jurnal nasional. Penelusuran dilakukan dari 2017-2021. Hasil yang didapatkan 4093 artikel dan terdapat 795 artikel yang di duplikasi. Dari 3294 artikel didapatkan 26 artikel dari hasil skrining

dan didapatkan hasil akhir 11 artikel yang sudah melalui uji kelayakan menggunakan JBI *Critical appraisal*. Proses pencarian dan literature dapat dilihat pada gambar 1.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran tentang pengaruh seks edukasi terhadap kekerasan seksual pada anak usia sekolah dapat dilihat pada table 1.

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar sampel
1	Husni & Asmawati, 2019	mengetahui pengaruh pendidikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar siswa sekolah dalam pencegahan awal kekerasan seksual.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan <i>pre- and post test</i> dengan kelompok kontrol.	(n=30)
2	Hakim & Anugrahwati, 2017	mengetahui efektifitas komik terhadap <i>self efficacy</i> pencegahan kekerasan pada anak usia sekolah.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan <i>pre</i> dan <i>post test</i> .	(n=18)
3	Nurbaya et al., 2020	menganalisis tentang pengetahuan remaja awal terhadap kekerasan seksua dalam rangka mencegah terjadinya kekerasan seksual	<i>Quasi-experimental design</i>	(n=50)
4	Wulanyani et al., 2020	Menganalisis keefektifan penggunaan video dan game sebagai media pembelajaran	Pre and post-test design	(n=37)
5	Pradita et al., 2019	perbedaan <i>dreall healthy</i> dan video animasi tentang pendidikan seksual menuju perlindungan diri anak pengetahuan dari pelecehan seksual.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan kelompok <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i> .	(n=77)
6	Ardianti & Ristiyani, 2017	mengkaji pemahaman pendidikan seks usia dini melalui penerapan modul anggotatubuh manusia.	<i>Quasi-experimental design</i>	(n=72)
7	Nurbaya & Qasim, 2018	mengetahui pengaruh penerapan pendidikan seks (underwear rules) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan pendekatan <i>Pre-post test design</i>	(n=87)
8	Simabang et al., 2021	mengetahui pengaruh media lembar balik dan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi dan seksualitas pada siswa Sekolah Dasar	eksperimen dengan <i>one group pre- test</i> dan <i>post-test design</i>	(n=50)
9	Amalia et al., 2018	mengetahui pengaruh pemberian pendidikan seksual terhadap kejadian kekerasan seksual di SDN 04 Balai Rupih Simalanggung Payakumbuh	<i>Quasi-experimental design</i> dengan pendekatan <i>Pretest-posttest one grup Design</i> .	(n=64)



10	Vidayanti et al., 2020	mengetahui pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap pengetahuan seks pada anak usia sekolah.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan <i>pre test</i> and <i>post test</i> without <i>control</i> (n=36)
11	Nurbaya & Simon, 2019	mengetahui pengaruh penerapan pendidikan seks (media ular tangga) terhadap kemampuan pencegahan kekerasan seksual pada anak jalanan di kampung Savana Kota Makassar.	<i>Quasi-experimental design</i> dengan <i>pre test</i> and <i>post test</i> (n=40)

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan 11 artikel yang dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan seksual dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah pola perilaku pada anak agar dapat menghindarkan diri dari bentuk risiko dan kejadian kekerasan seksual.

Penelitian Permatasari & Adi (2017) menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah dasar memiliki pemahaman mengenai pendidikan seksual berada dalam kategori sedang (89,9%) dengan skor pemahaman nya 19,7%. Tidak ada responden yang mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai pendidikan seksual, bahkan beberapa anak usia sekolah dasar yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan seksual atau berada dalam kategori rendah.

Metode pemberian pendidikan seksual yang paling banyak digunakan dari 11 artikel yaitu pemberian pendidikan seksual melalui video animasi, dimana video animasi berisi tentang kesehatan reproduksi dan anggota tubuh. Penelitian Nurbaya et al. (2020) yaitu terdapat pengaruh karena *video learning multimedia* mudah dimengerti dan dipahami dalam waktu yang singkat oleh anak. Sejalan dengan penelitian Wulanyani et al. (2020) bahwa pemberian intervensi pada tiap metode dapat meningkatkan pengetahuan tentang seksualitas pada anak usia sekolah.

Metode lainnya selain video animasi adalah melalui modul yang digunakan oleh dua artikel. Menurut Vidayanti et al. (2020) modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan utuh yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran baik sendiri maupun kelompok dan dapat digunakan dengan mudah tanpa membutuhkan alat tambahan lain. Penelitian Ardianti & Ristiyani (2017) intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan pemberian pendidikan seksual usia dini pada siswa melalui modul anggota tubuh manusia yang dibagi dalam dua dengan hasil kedua kelompok mengalami peningkatan pemahaman.

Pemberian pendidikan seksual juga dapat dilakukan melalui media komik menurut hasil penelitian Pratiwi & Puspitasari (2017) melalui media buku komik juga dapat membantu anak karena memiliki sifat personal agar anak dapat lebih mudah fokus dalam memahami materi. Penelitian Hakim & Anugrahwati (2017) yaitu pemberian pendidikan kesehatan pada anak untuk menggambarkan *self efficacy* melalui media komik terdapat peningkatan rerata *self efficacy* pada anak.

Media menarik lainnya yang digunakan seperti permainan ular tangga dan *dreall healthy* (permainan puzzle), penelitian Wulanyani et al. (2020) permainan ular tangga merupakan permainan yang sederhana dan efektif, permainan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dalam waktu senggang, akrab, dan menciptakan suasana belajar yang menantang namun menyenangkan untuk anak. Intervensi tersebut seperti dilakukan oleh Nurbaya & Simon (2019) yaitu menggunakan media ular tangga. Sedangkan *dreall healthy* (permainan puzzle) merupakan permainan edukatif yang dapat melatih dan meningkatkan daya ingat anak dalam penerapan nilai-nilai kesehatan yang terkandung dalam latar permainan. Penelitian dari Nurbaya & Qasim (2018) yaitu pemberian pendidikan seks dapat melalui program *underware rules* pada orang tua dan anak, dengan mengetahui penerapan program *underware rules* terhadap kekerasan seksual pada anak dengan hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh pendidikan seks menggunakan program *underwear rules* terhadap kekerasan seksual pada anak.

Berdasarkan dari hasil artikel dapat dianalisis bahwa usia responden merupakan anak usia sekolah mulai dari 5-12 tahun, dalam artikel paling banyak berada di usia 10 tahun dan paling terkecil berada di usia 5 tahun pada saat dilakukan intervensi. Instrument yang paling banyak digunakan adalah kuisioner.

## SIMPULAN

Pendidikan seks merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan seksual pada anak usia sekolah sebagai pencegahan kekerasan seksual pada anak. Berbagai jenis metode yang digunakan dalam pendidikan seksual yang efektif agar penyampaian pesan atau informasi dapat di pahami oleh anak-anak. Contoh metode pemberian pendidikan seks yang dapat diberikan pada anak usia sekolah diantaranya adalah video animasi, permainan ular tangga, permainan puzzle, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162–168. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.125>
- Ardianti, S. D., & Ristiyani. (2017). *PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS USIA DINI MELALUI MODUL ANGGOTA TUBUH MANUSIA*. 5(2), 65–70. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA>
- Hakim, N., & Anugrahwati, R. (2017). Efektivitas Komik Terhadap Self Efficacy Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 359. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.704>
- Hillis, S., Mercy, J., Amobi, A., & Kress, H. (2016). Global prevalence of past-year violence against children: A systematic review and minimum estimates.



*Pediatrics*, 137(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2015-4079>

Husni, & Asmawati. (2019). *Education and Early Prevention of Sexual Violence in Children Basic School*. 14(Icihc 2018), 304–307. <https://doi.org/10.2991/icihc-18.2019.67>

Kemenppa RI. (2018). Profil Kesehatan Anak Indonesia Tahun 2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.

Kemensos. (2018). Buku Pintar Perlindungan Anak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, Program Keluarga Harapan. In *Kemensos RI*. <https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20181010110312.pdf>

Kementrian PPA. (2020). *KEMEN PPA: Korban Kekerasan Banyak yang Tidak Mau Melapor*. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2846/kemenpppa-korban-kekerasan-banyak-yang-tidak-mau-melapor>

Nurbaya, Jafar, N., & Asrina, A. (2020). Gambaran pengetahuan Tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak Remaja awal di SD islam terpadu nurul fikri makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 65–71.

Nurbaya, S., & Qasim, M. (2018). Penerapan Pendidikan Seks (Underwear Rules) Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Orang Tua Di Sd Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 19. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.612>

Nurbaya, S., & Simon, M. (2019). Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Media Ular Tangga) Terhadap Kemampuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Jalanan Di Kampung Savana Kota Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10203>

Permatasari, E., & Adi, G. S. (2017). Gambaran Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1264>

Pradita, A., Kusumaningrum, A., & Natosba, J. (2019). Improving Self-Protection Knowledge Against Sexual Abuse by Using Dreall Healthy and Animation Video. *Jurnal Ners*, 13(2), 178. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.7824>

Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.23917/jk.v10i1.5493>

Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55–59.

Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). *Pengaruh Media Lembar Balik , Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur*. 13(1), 104–112.

Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>

Wulanyani, N. M. S., Setyani, I. W. B., Marheni, A., & Pratama, P. Y. S. (2020). *How Animated Videos and the Snakes–Ladders Game Can Prevent Sexual Abuse in Children*. 399(Icepp 2019), 202–205. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.114>



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta